

**REPRESENTASI PERJUANGAN ATLET
DISABILITAS (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES PADA FILM *MY ANNOYING
BROTHER*)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran (*broadcasting*)



Oleh

**RUTH TASYA MANALU
07031382025239**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF
REPRESENTASI PERJUANGAN ATLET DISABILITAS
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
FILM MY ANNOYING BROTHER)

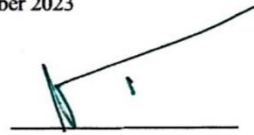
Skripsi

Oleh:
Ruth Tasya Manalu
07031382025239

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 29 Desember 2023

Pembimbing:

1. **Dr. Andries Lionardo, M.Si**
NIP: 197905012002121005



2. **Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**
NIP: 199209292020122014

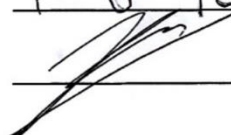


Penguji:

1. **Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom**
NIP. 198607072023212056



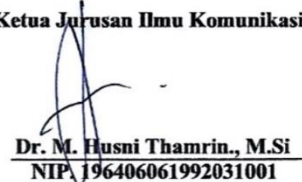
2. **M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom**
NIP. 199410112022031009



getahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin., M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI PERJUANGAN ATLET DISABILITAS
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
FILM *MY ANNOYING BROTHER*)**

SKRIPSI

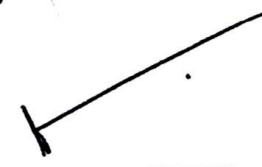
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Ruth Tasya Manalu
07031382025239**


Pembimbing I

**Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP: 197905012002121005**



Pembimbing II

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP: 199209292020122014**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. M. Hasni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruth Tasya Manalu
NIM : 07031382025239
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 18 Januari 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : REPRESENTASI PERJUANGAN ATLET
DISABILITAS (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
FILM MY ANNOYING BROTHER)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 15 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,


Ruth Tasya Manalu

NIM. 07031382025239

MAZMUR 62:6

**“Hanya pada Allah saja kiranya aku tenang, sebab dari pada-
Nyalah harapanku”**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- **Saya, Ruth Tasya Manalu**
- **Orangtua terkasih (Mama dan Bapak)**
- **Kedua saudara saya (Rialdo dan Rialdi)**
- **Dosen pembimbing skripsi saya**
- **Almamater Universitas Sriwijaya**

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat- Nya lah, skripsi dengan judul **“REPRESENTASI PERJUANGAN ATLET DISABILITAS (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM *MY ANNOYING BROTHER*)”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari skripsi ini ialah untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Ilmu Komunikasi. Selain itu, pembuatan skripsi ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai Representasi Perjuangan Atlet Disabilitas (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *My Annoying Brother*) bagi para penulis dan juga pembaca. Maka dari itu, di kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang dengan kasih serta mukjizat- Nya yang luar biasa mampu terus menguatkan penulis untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dalam mengerjakan skripsi ini
2. Mama Santiani Situmorang dan Bapak Nalom Manalu yang saya kasihi, orangtua yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan rohani dan jasmani untuk saya, semoga panjang umur dan bahagia
3. Rialdo Daniel Manalu dan Rialdi Immanuel Manalu, dua abang kandung saya yang selalu mengasihi dan memberikan semangat kepada saya
4. Quiana Adeline Rifs Manalu, keponakan kecil yang menjadi salah satu kebahagiaan saya di tahun ini, semoga tumbuh dengan iman dan kasih sehingga bisa menjadi anak yang pintar dan mengasihi sesama
5. Bapak Prof. Dr. Anis Saggaf, MSCE, sebagai Rektor Universitas Sriwijaya
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta seluruh jajaran pengurus Dekanat lainnya.
7. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
9. Terima kasih yang setulus- tulusnya kepada kepada Bapak Dr. Andries

- Lionardo, M.Si dan Mba Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah memebimbing dan membantu segala proses pembuatan skripsi ini
10. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah dengan tulus memberi pengajaran selama saya duduk di banku peerkuliahan
 11. Mba Sertin selaku Administrasi Ilmu Komunikasi dan staf karyawan lainnya di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
 12. Faridschi Ebha Uli, sahabat saya sedari kecil, yang tetap setia menjadi sahabat saya hingga saat ini, semoga selalu bahagia dan bisa lulus secepatnya
 13. Ledy Ezra Gemely, yang menemani saya selama prose persispan skripsi ini, semoga apa yang diinginkan bisa tercapai dan bahagia
 14. Joistine Duta Fardianne, teman saya sedari SMA hingga di bangku perkuliahan, semoga bahagia juga dan bisa lulus di waktu yang sama
 15. Himakom, rumah saya selama di dunia perkuliahan, tempat saya banyak belajar hal- hal baru, yang menjadi warna ketika saya beradaptasi dengan dunia perkualiahan, semoga selalu bangkit jaya dan satu
 16. Teman- teman seiman saya, Gresillia Situmorang, Zefannya Gemely. Martha Eflin atas sukacita yang diberikan, semoga yang bekerja semakin kaya, dan yang berkuliah cepat mendapat gelar
 17. Teman- teman angkatan 2020, semoga bisa secepatnya lulus dan mendapatkan apa yang dicita- citakan
 18. Semua manusia- manusia hebat yang menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini
 19. *At lat but not least*, diri saya sendiri, terima kasih telah kuat, telah bertahan, telah hebat, telah bertanggung jawab ditengah segala hal yang terjadi, sehabis ini mari berjuang lagi untuk masa depan yang baik

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terutama dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Maka dari itu, besar harapan saya juga skripsi yang dibuat juga dapat membantu orang lain dalam menjalankan penelitiannya. Saya merasa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, saya mengharapkan saran dan kritik

dari para pembaca guna kemajuan skripsi ini. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Palembang, 20 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and flourishes, positioned above the word 'Penulis'.

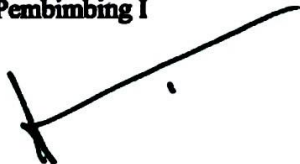
Penulis

ABSTRAK

Representasi sebagai konsep penjabaran melalui ide ataupun tulisan memiliki hubungan tentang suatu objek orang atau kejadian secara nyata menjadi karya fiksi. Representasi menjelaskan ulang suatu hal yang tersembunyi dan mengangkat permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Salah satu permasalahan yang diangkat ialah perjuangan disabilitas pada film *My Annoying Brother* tahun 2016. Hal ini menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas terkait bagaimana perjuangan yang dilalui atlet disabilitas dalam mengejar mimpinya. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis semiotika Roland Barthes yang melihat tanda melalui konotasi, denotasi, dan mitos. Hasil dari penelitian ini ialah, perjuangan atlet disabilitas tidaklah mudah, karena ia harus melalui rasa depresi, orang lain yang merendharkannya, rasa tidak percaya diri, hingga akhirnya ia mampu tetap melewatinya dan menjadi atlet judo disabilitas.

Kata Kunci: Representasi, Perjuangan, Atlet, Disabilitas, Film, Semiotika

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



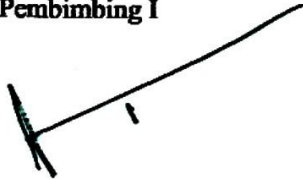
Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Representation as a concept of elaboration through ideas or writing has a relationship between an object, a person or a real event and becomes a work of fiction. Representation re-explains hidden things and raises problems that occur in people's lives. One of the issues raised is the disability struggle in the 2016 film My Annoying Brother. This is an interesting issue to discuss regarding the struggles that disabled athletes go through in pursuing their dreams. The semiotic analysis used in this research is Roland Barthes' semiotic analysis which looks at signs through connotation, denotation and myth. The results of this research are that the disabled athlete's struggle is not easy, because he has to go through feelings of depression, other people who look down on him, lack of self-confidence, until finally he is able to overcome it and become a disabled judo athlete.

Keywords: Representation, Struggle, Athletes, Disability, Film, Semiotics

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	iv
Kata Pengantar	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	24
1.3 Tujuan Penelitian.....	24
1.4 Manfaat Penelitian.....	25
1.4.1. Manfaat Teoritis	25
1.4.2. Manfaat Praktis	25
BAB II	26
TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1 Landasan Teori	26
2.1.1. Representasi	26
2.1.2. Perjuangan.....	27
2.1.3. Atlet.....	28

2.1.4.	Disabilitas.....	29
2.1.5.	Sejarah Perkembangan Film	30
2.1.6.	Analisis Semiotika	31
2.2	Kerangka Teori.....	34
2.3	Kerangka Pemikiran	36
2.4	Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III.....		41
METODE PENELITIAN		41
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Definisi Konsep.....	41
3.2.1	Representasi	41
3.2.2	Perjuangan.....	41
3.2.3	Atlet Disabilitas.....	42
3.2.4	Film	42
3.2.5	Analisis Semiotika	42
3.3	Fokus Penelitian	42
3.4	Unit Analisis.....	44
3.4.1	Unit Analisis	44
3.4.2	Unit Observasi.....	44
3.5	Sumber Data	44
3.5.1	Data Primer	44
3.5.2	Data Sekunder	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1	Dokumentasi	45
3.6.2	Studi Pustaka.....	45
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	45

3.8	Teknik Analisis Data	45
BAB IV		47
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		47
4.1	Sejarah CJ Entertainment	47
4.2	Profil Film <i>My Annoying Brother</i>	48
4.3	Profil Sutradara Film <i>My Annoying Brother</i>	52
4.4	Profil Pemeran Film <i>My Annoying Brother</i>	53
4.4.1	Do Kyung Soo.....	53
4.4.2	Jo Jung Suk	55
4.4.3	Park Shin Hye	57
4.4.4	Kim Kang Hyun	60
4.4.5	Ji Dae Han	61
BAB V.....		62
HASIL DAN PEMBAHASAN		62
5.1	Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes.....	62
5.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Semiotika Roland Barthes..	63
5.2.1	Scene 1 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	63
5.2.2	Scene 2 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	70
5.2.3	Scene 3 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	76
5.2.4	Scene 4 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	82
5.2.5	Scene 5 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	87
5.3	Uraian Perjuangan Atlet Disabilitas pada Potongan Film <i>My Annoying Brother</i>	90
BAB VI.....		97
KESIMPULAN DAN SARAN		97
DAFTAR PUSTAKA		99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 (Bagan) Kerangka Pemikiran Penelitian.....	36
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 2.3 Fokus Penelitian.....	42
Tabel 4.1 <i>Cast</i> dalam film <i>My Annoying Brother</i>	49
Tabel 4.2 Tim Produksi dalam film <i>My Annoying Brother</i>	50
Tabel 4.3 Penghargaan dan Nominasi pada film <i>My Annoying Brother</i>	51
Tabel 4.4 Filmografi Sutradara Kwon Soo Kyung.....	53
Tabel 5.2.1 <i>Scene</i> 1 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	63
Tabel 5.2.2 <i>Scene</i> 2 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	70
Tabel 5.2.3 <i>Scene</i> 3 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	77
Tabel 5.2.4 <i>Scene</i> 4 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	82
Tabel 5.2.5 <i>Scene</i> 5 dalam film <i>My Annoying Brother</i>	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potongan Scene Diagnosis Kebutaan Karakter Doo Young.....	19
Gambar 1.2 Potongan Scene Pelatih Doo Young yang Meremehkannya.....	21
Gambar 1.3 Potongan Scene Kecelakaan Doo Young Saat Bertanding.....	22
Gambar 1.4 Poster Film <i>My Annoying Brother</i>	24
Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	35
Gambar 4.1 Logo CJ <i>Entertainment</i>	47
Gambar 4.2 Poster Film <i>My Annoying Brother</i>	48
Gambar 4.3 Kwon Soo Kyung Sebagai Sutradara Film <i>My Annoying Brother</i>	52
Gambar 4.4 Pemeran Film <i>My Annoying Brother</i> , Do Kyung Soo.....	53
Gambar 4.5 Pemeran Film <i>My Annoying Brother</i> , Jo Jung Suk.....	55
Gambar 4.6 Pemeran Film <i>My Annoying Brother</i> , Park Shin Hye.....	57
Gambar 4.7 Pemeran Film <i>My Annoying Brother</i> , Kim Kang Hyun.....	60
Gambar 4.8 Pemeran Film <i>My Annoying Brother</i> , Ji Dae Han.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang tidak terlepas dari kehidupan suatu masyarakat. Tentunya tidak akan ada manusia yang tidak berkomunikasi, meskipun terkadang proses komunikasi dapat terjadi tanpa kita sadari. Komunikasi dapat dikatakan sebagai bagian kekal dari setiap sendi kehidupan manusia, sama halnya dengan bernafas. Sepanjang kehidupannya tentu manusia akan terus memerlukan komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu bentuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media. Media sendiri adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi sehingga pesan dan informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Seiring perkembangannya, media juga turut berkembang, seperti media sosial, media massa, dan lain-lain. Tentunya, perkembangan media sangat membantu alur komunikasi sehingga penyampaian pesan dan informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Komunikasi massa merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh bagi seluruh manusia. Cara kerja dari komunikasi masa dapat di ibaratkan seperti jarum *hipodermik* atau teori peluru yang dicetuskan oleh salah satu pakar ilmu komunikasi, di mana ia menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan kegiatan yang nantinya akan mengirimkan pesan seperti tindakan menyuntikkan suatu obat yang nantinya akan secara cepat masuk ke dalam jiwa sang penerima pesan. Media massa merupakan media yang bertugas untuk menyebarkan informasi secara massal dan informasi tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat (Bungin, 2007). Media massa terdiri dari beberapa jenis, salah satunya ialah film.

Film merupakan suatu gambar bergerak dengan warna, suara, dan sebuah alur kisah yang melengkapinya. Atau biasanya film dapat disebut sebagai gambar yang hidup. Film secara kolektif dapat dikatakan sebagai sinema atau di negara bagian barat disebut sebagai *movie*. Film secara harfiah merupakan cairan selulosa yang terdiri dari beberapa lapisan atau dalam dunia perfilman disebut sebagai seluloid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa film ialah lukisan bergerak dengan cahaya di mana

pengambilannya menggunakan alat yang biasa disebut sebagai kamera.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya dunia perfilman, maka semakin banyak juga jenis-jenis film yang dapat dinikmati. Beberapa film mengandung unsur romantisme, nasionalisme, kapitalisme, dan idealisme. Namun, dari beberapa film yang ada peneliti tertarik untuk meneliti film yang ceritanya mengambil latar belakang dari seorang atlet penyandang disabilitas. Salah satu film tentang disabilitas ialah film *From Zero to Hero*.

Film ini merupakan karya sutradara Chi Man Wan yang tayang di Netflix pada tahun 2021. Film berdasarkan kisah nyata dari seorang atlet paralimpiade bernama So Wai Wai yang memberikan banyak kemenangan untuk negara asalnya yaitu Hongkong. Paralimpiade merupakan ajang perlombaan olahraga internasional bagi penyandang disabilitas. Film ini menceritakan bagaimana perjuangan So Wai Wai yang sempat ingin mengakhiri hidup dengan ibunya sampai ia bisa menjadi atlet disabilitas kebanggaan Hongkong. Dikarenakan mengidap penyakit anemia hemolitik, penyakit yang menyebabkan adanya kelumpuhan otak sejak kecil, So Wai Wai sering mengalami *bullying*. Setelah kejadian tersebut, So Wai Wai didaftarkan ibunya untuk bergabung dengan organisasi olahraga disabilitas, walaupun sempat mengalami penolakan namun So Wai Wai membuktikan bahwa dia bisa. Kemudian, So Wai Wai bergabung dengan klub lari dan membuktikan kemampuan pertamanya di Atlanta Games dengan membawa medali emas. Berasal dari keluarga dengan kondisi finansial tidak stabil, membuat So Wai Wai harus dihadapkan dengan berbagai pilihan. Namun, pada akhirnya So Wai Wai menjadi atlet Hongkong pertama yang berhasil mendapat medali emas di *Paralympic Games*.

Di Korea Selatan juga terdapat beberapa film yang mengambil latar belakang dari kehidupan seorang disabilitas, diantaranya film *Silenced* dan *Miracle in Cell No. 7*. Film berdurasi 125 menit karya Kong Ji Yong ini menceritakan bagaimana perjuangan seorang guru untuk mengungkap kekerasan seksual yang dialami oleh siswa di sekolah khusus tuna rungu. Cerita film *Silenced* ini bermula ketika seorang guru bernama Kang In ho diberi tugas untuk mengajar di sekolah para tuna rungu yang berada di kota Mujin. Tapi saat ia mencoba untuk beradaptasi, murid- murid disana justru menghindarinya dan seolah- olah merasa takut. Tetapi kemudian Kang

In ho dapat mengambil hati beberapa murid disana yang membuat salah satu murid kemudian terbuka dan menceritakan tindakan asusila yang dialaminya kepada Kang In ho. Kang In ho menyelidiki hal tersebut dan menemukan fakta mengerikan yang berhasil ditutupi oleh pihak sekolah. Kang In ho bersama salah satu staf sekolah kemudian mengungkap kejahatan seksual tersebut.

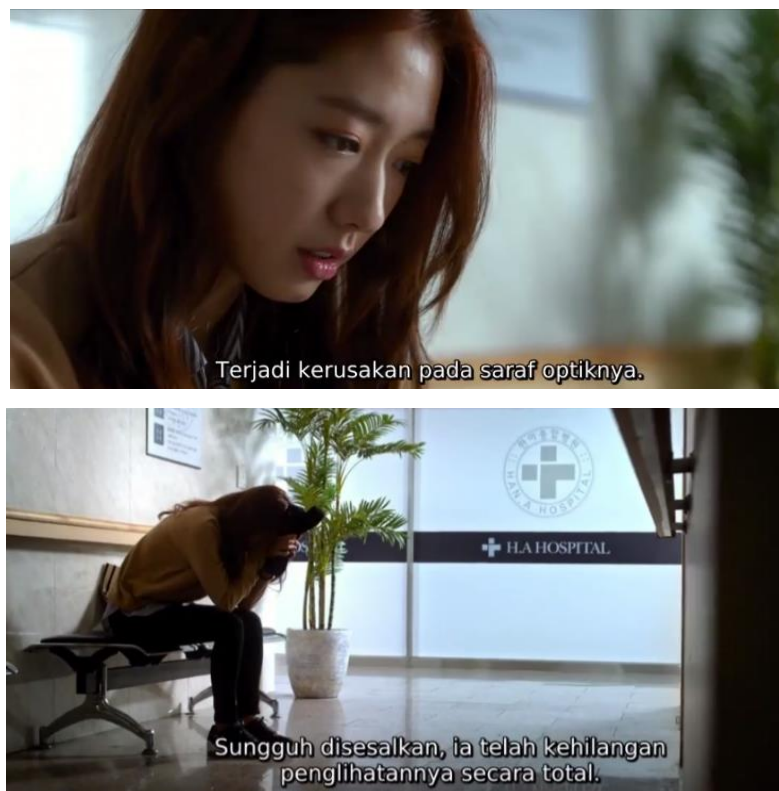
Film *Miracle in Cell No. 7* menceritakan kehidupan Yong Goo yang merupakan seorang ayah disabilitas yang memiliki satu anak perempuan. Yong Goo kemudian dituduh atas tuduhan pemerkosaan dan pembunuhan pada seorang anak ketika ia ingin membeli hadiah untuk anaknya. Yong Goo kemudian dihukum mati atas Tindakan yang sebenarnya tidak pernah ia lakukan. Selama ia dipenjara, teman-teman narapidana yang ada disel bersama-sama membantu Yong Goo untuk bertemu dengan anaknya. Film ini menceritakan bagaimana perjuangan Yong Goo untuk melawan tuduhan dan perjuangan untuk bertemu anaknya selama dipenjara.

Film *My Annoying Brother* menampilkan bagaimana perjuangan dari seorang atlet disabilitas. Menurut Prasetyo (2014), disabilitas merupakan keterbatasan seseorang berpartisipasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, yang bukan hanya sekedar dikarenakan gangguan fisik, psikis, atau halangan sosial untuk berkontribusi di masyarakat. Disabilitas mengalami berbagai macam perubahan pandangan sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang ada di masyarakat. Mulai dari penyandang tuna, penyandang cacat, anak luar biasa, seseorang berkekurangan atau berkebutuhan khusus. Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015, jumlah penyandang disabilitas yang ada di dunia mencapai lebih dari 1 miliar penduduk (Sanchez, 2015).

Dalam dunia olahraga, atlet tidak hanya melibatkan orang normal melainkan juga penyintas disabilitas. Namun tak jarang ada beberapa atlet yang harus menjadi penyintas disabilitas dikarenakan kecelakaan yang dialaminya saat bertanding. Untuk melalui hal tersebut, diperlukan nilai-nilai yang juga terdapat dalam aktivitas olahraga. Aktivitas olahraga dapat mengandung nilai positif seperti nilai persaingan, nilai kepoloporan, nilai ketahanan fisik, nilai kebersamaan, nilai kejujuran atau sportifitas, nilai kepemimpinan, dan yang terpenting ialah nilai perjuangan (Kemenpora, 2017).

Film produksi *CJ Entertainment* ini hadir dengan latar belakang seorang atlet judo nasional Korea Selatan bernama Doo Young, yang berhasil mengikuti pertandingan internasional melawan negara Jepang. Judo berasal dari dua karakter Cina, *'ju'* berarti lama lembut dan *'do'* berarti prinsip dan cara. Judo ialah cara untuk membela diri dengan lemah lembut. Kano menjelaskan bahwa tujuan dari olahraga judo ialah untuk membimbing mental dan fisik seseorang dengan konsep jiwa ksatria (Kano,1989).

Saat pertandingan judo, Doo Young harus mengalami kerusakan saraf optik dikarenakan benturan keras dibagian kepala. Tidak ada pengobatan yang bisa menyembuhkan kecelakaan pertandingan tersebut, termasuk tim medis. Sehingga Doo Young harus mengalami kebutaan secara permanen. Doo Young yang seorang yatim piatu, hanya memiliki seorang kakak laki- laki bernama Doo Shik. Doo Shik merupakan seorang narapidana dari kasus penipuan sehingga ia harus dipenjara dalam waktu yang cukup lama. Doo Shik mengambil kesempatan dari kecelakaan yang dialami Doo Young untuk dapat bebas bersyarat dengan alasan merawat Doo Young yang mengalami kebutaan.



Gambar 1.1 Potongan Scene Diagnosis Kebutaan Karakter Doo Young

Sumber: Film *My Annoying Brother*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), eksploitasi berarti memanfaatkan dan bentuk pemerasan yang dilakukan terhadap orang lain untuk kepentingan diri sendiri. Penyintas disabilitas masih terus menjadi kelompok minoritas yang masih menjadi isu sensitif. Konten mengenai disabilitas seringkali cenderung menempatkan posisi disabilitas sebagai objek dramatis. Berbagai media massa, seperti film dan televisi cenderung memvisualisasikan disabilitas sebagai objek yang harus dikasihani. Media sering mempertontonkan bagian tubuh kemudian menyematkan berbagai pernyataan yang menjelaskan kondisi dari penyandang disabilitas.

Di Korea sendiri, pernah terjadi kasus eksploitasi yang ditayangkan melalui film. Seperti film yang baru ditayangkan dengan judul *The Roundup*. Film yang tayang pada tahun 2022 ini menjadi perbincangan di Korea Selatan. Dilansir dari *Korea JoongAng Daily*, asosiasi peyandang disabilitas di Korea Selatan atau *The Research Institute of the Differently Abled Person's Right* melaporkan agar film *The Roundup* segera dihentikan penayangannya. Adegan dalam film yang membuat hal tersebut terjadi ialah, ketika seorang pria mengenakan pakaian rumah sakit menyandera dua wanita dan polisi di sebuah pusat perbelanjaan.

Dalam adegan tersebut, sosok pria itu ialah sebagai “orang gila” atau yang “melarikan dari rumah sakit jiwa”. Hal inilah yang menimbulkan perdebatan dikarenakan adegan tersebut membuat perspektif “orang disabilitas merupakan penjahat yang berbahaya dan makhluk yang agresif”. Dalam hal tersebut, terjadi penggambaran yang justru menempatkan disabilitas sebagai manusia yang “tidak normal” dikarenakan sikap yang digambarkan tokoh dalam film. Hal tersebut merupakan bentuk eksploitasi yang membuat penonton akan beropini tentang sosok disabilitas.

Dalam dunia medis, disabilitas sering dianggap sebagai sesuatu yang perlu untuk dinormalkan. Sehingga penyandang disabilitas dapat menjalani kehidupan “normal” dengan kondisi yang juga “normal”. Sikap dan asumsi masyarakat tentang penyandang disabilitas menjadi salah satu konsep yang terus dinegosiasikan. Media memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi opini masyarakat. Pemilihan kata, pengambilan dan penyuntingan gambar menentukan persepsi masyarakat akan sesuatu yang dilihatnya.

Menurut Survei Disabilitas Nasional pada tahun 2016, terhitung sebanyak 2,6 juta penyandang disabilitas terdapat di Korea Selatan dan ada sekitar 50 persen penyandang disabilitasnya mengalami disabilitas fisik. Pada media *BBC News*, diungkapkan Korea Selatan belum menunjukkan kesetaraan kepada kelompok disabilitas. Contohnya, masih banyak kelompok disabilitas yang kesusahan dalam mengakses transportasi umum dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebutlah yang mengundang unjuk rasa dari kelompok Solidaritas Melawan Diskriminasi Disabilitas (SADD).

Perjuangan tersebut dilakukan di kereta bawah tanah Seoul selama beberapa tahun terakhir. Unjuk rasa tersebut dilakukan selama 20 tahun terkahri namun belum mendapat tindakan yang pasti dari pemerintah Korsel. Di Korea juga, keluarga memandang disabilitas sebagai hal yang dapat merugikan status sosial sehingga mereka cenderung menyembunyikan seorang penyandang disabilitas dari masyarakat.

Dalam film *My Annoying Brother*, salah satu pelatih judo Doo Young melarang pelatih lainnya untuk mengajar Doo Young menjadi atlet paralimpiade. Paralimpiade merupakan ajang olimpiade olahraga untuk para penyandang disabilitas. Pelatih Doo Young bernama Lee Soohyun ingin kembali menjadi pelatih dari Doo Young walaupun ia mengalami kebutaan dan menjadi seorang atlet disabilitas. Pada adegan ini dapat dilihat bahwa pandangan akan “lemahnya” penyandang disabilitas menjadi salah satu faktor dari perjuangan yang akan dilalui karakter Doo Young sebagai atlet disabilitas.



Gambar 1.2 Potongan Scene Pelatih Doo Young yang Meremehkannya

Sumber: Film *My Annoying Brother*

Menurut press conference film *My Annoying Brother* pada tahun 2017 lalu, Sutradara Kwon Soo Kyung dan aktris dalam film, menyampaikan bahwa film ini menampilkan unsur *bromance* karakter Doo Young dan Do Shik yang bersama-sama berjuang demi kesuksesan sang adik dalam meraih impian menjadi atlet judo disabilitas. Penggambaran film lebih berfokus pada kolaborasi antar kakak beradik dalam berjuang untuk cita- citanya. Bahkan dengan segala kekurangan, Doo Shik sebagai kakak justru tidak malu memiliki adik yang mengalami kebutaan dan terus menemani Doo Young berjuang menjadi atlet judo disabilitas.



Gambar 1.3 Potongan Scene Kecelakaan Doo Young Saat Bertanding

Sumber: Film *My Annoying Brother*

Berbeda dari film disabilitas lain seperti *Silenced* yang membahas tentang pelecehan seksual disabilitas, *Miracle in Cell No.7* yang membahas tentang hukum yang tidak berpihak pada penyandang disabilitas, dan film *From Zero to Hero* yang membahas tentang perjuangan atlet disabilitas sejak lahir. Film *My Annoying Brother* menyajikan film dalam bentuk perjuangan dari atlet disabilitas dari yang seorang atlet judo non disabilitas menjadi atlet judo disabilitas. Doo Young mampu

bangkit dari keterpurukan dan menerima kenyataan untuk terus mengejar mimpi sebagai atlet judo. Ia harus tetap melewati berbagai macam kualifikasi dan proses latihan dari awal lagi, dikarenakan situasi dan kondisi yang telah berbeda. Di samping itu juga ada seorang kakak dan pelatih yang tetap setia untuk menemani Doo Young.

Film layar lebar dengan judul *My Annoying Brother* yang bergenre drama-komedi dirilis pada tahun 2016 oleh sutradara Kwon Soo Kyung dan diproduksi oleh CJ *Entertainment*. Film ini merupakan salah satu film Korea Selatan yang mengambil latar belakang dari seorang atlet disabilitas. Film ini menghadirkan beberapa aktor ternama asal Korea Selatan yaitu, Jo Jung Suk, Do Kyungsoo, dan Park Shinhye dengan durasi 110 menit.

Saat penayangannya, film ini mendapat berbagai respon positif dengan mendapat skor 7,3 pada rating IMDb. Film *My Annoying Brother* sukses dipasarkan dan berhasil ditonton lebih dari satu juta kali hanya dalam jangka waktu empat hari. Dari hasil penayangan tersebut, film *My Annoying Brother* mendapat pendapatan tinggi yaitu sekitar 19 juta Dollar US atau sekitar kurang lebih 291 juta triliun rupiah. Selain sukses dengan pendapatan yang luar biasa, penonton yang banyak dan rating yang baik, film *My Annoying Brother* juga mendapatkan berbagai macam penghargaan, diantaranya:

- *Most Popular Actor Baeksang Awards* tahun 2017
- *Newcomer Award Korean Film Shining Star Awards* tahun 2017
- *Star Award JIMFF Awards* tahun 2017
- *Best New Actor (Blue Dragon Film Awards)* tahun 2017



Gambar 1.4 Poster Film *My Annoying Brother*

Sumber: *Wikipedia.org*

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara dalam film *My Annoying Brother* yang menceritakan kisah perjuangan disabilitas. Peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat tanda denotasi, konotasi, dan mitos dalam film. Dengan adanya tanda tersebut, peneliti dapat mengetahui makna dan tanda tersembunyi dari berbagai potongan adegan film yang dapat mengubah dan memperluas pandangan peneliti terhadap film *My Annoying Brother*. Maka, penelitian ini akan berjudul **“Representasi Perjuangan Atlet Disabilitas (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *My Annoying Brother*)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah **‘Bagaimana representasi perjuangan atlet disabilitas pada film *My Annoying Brother*?’**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perjuangan atlet disabilitas pada film *My Annoying Brother*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Representasi Perjuangan Atlet Disabilitas (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *My Annoying Brother*).
2. Diharapkan dapat memberikan informasi yang valid terkait Representasi Perjuangan Atlet Disabilitas (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *My Annoying Brother*).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pihak-pihak yang membutuhkan data terkait.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang sesuai guna membantu berbagai pihak yang sedang melakukan penelitian pada bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Alex Sobur. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin. (2016). Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Riwu, Asnat, dkk. 2018. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). *Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, Vol 10 (3): 212-223
- Wijayanti, Sri, dkk. 2022. Representasi Karakter Autis Dalam Film- Film Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, Vol 9 (1): 27 - 35
- Leliana, Intan, dkk. 2021. Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Komunikasi*, Vol 20 (2): 2579 - 3314
- Salim, Vanessa, dkk. 2021. Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Komunikasi* Vol 5 (2): 381 - 386
- Niyu. 2017. Representasi Disabilitas dalam Iklan “*We are The Superhuman*”. *Journal of Disability Studies: Inklusi*, Vol. 4 (1)

- Bagus Ragadinjana, Ida, dkk. 2022. Representasi Penyandang Disabilitas dalam Film *Sound of Metal*. *Jurnal Interaksi*, Vol 6 (2): 156- 178
- Haripradipta, H. N. 2021. Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam film *Extraction*. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 (2): 1- 12
- Angreani, Dinda. 2019. Representasi Kelompok Minoritas Disabilitas Netra dalam Film Dokumenter *Then Unseen Words*. *Jurnal Interaksi*, Vol 3 (2): 180-199
- Tresna, Indra Cahaya. 2021. Analisis Semiotika Sosok Disabilitas Pada Serial Animasi Nussa. Vol 8 (2): 2355- 9349
- Diono, A. 2014. Situasi Penyandang Disabilitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1 (1): 125 - 138
- Widinarsi, Dini. 2019. Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 20 (2): 130 - 145
- Prakosa, Petra, W. B. 2005. Dimensi Sosial Disabilitas Mental Di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. *Jurnal Psikologi*, Vol. 32 (2): 50-73.
- Allo, Ebenhaezer. 2022. Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9 (2): 807- 812
- Dirgayunita, Aries. 2016. Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya. *Jurnal Kajian dan Penelitian Psikologi*, Vol. 1 (1): 182 -199

Yuliza, Efa. 2015. Depresi dan Penanganannya pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7 (2): 179- 196

Merdeka.com (2023, 20 Agustus). Atlet Disabilitas Indonesia yang Meraih Juara Nasional Hingga Internasional Prestasinya Bikin Bangga. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/olahraga/foto-potret-atlet-disabilitas-indonesia-yang-meraih-juara-nasional-hingga-internasional-prestasinya-bikin-bangga-3385-mvk.html>

Liputan 6 (2023, 20 Agustus). 58 Atlet PON XX Cedera, BPJS Ketenagakerjaan Tanggung Seluruh Biaya Pengobatan Hingga Sembuh. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bola/read/4697384/58-atlet-pon-xx-cedera-bpjs-ketenagakerjaan-tanggung-seluruh-biaya-pengobatan-hingga-semuh>

IMdB (2023, 20 Agustus). Penghargaan Film *My Annoying Brother*. Retrieved from IMdB: <https://www.imdb.com/title/tt6388082/awards/>

Liputan 6 (2023, 22 Agustus). Nonton My Annoying Brother, Kisah Kakak Beradik Yang Mengejar Impiannya. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4389654/nonton-my-annoying-brother-kisah-kakak-beradik-yang-mengejar-impianya>

Uca News (2023, 12 September). Uskup Korea Tekankan Hak Mobilitas bagi Penyandang Disabilitas. Retrieved from Uca News: <https://indonesia.ucanews.com/2023/02/28/uskup-korea-tekankan-hak-mobilitas-bagi-penyandang-disabilitas/>

Tribun News (2023, 12 September). Sinopsis film *My Annoying Brother*. Retrieved from Tribun News: <https://sultra.tribunnews.com/2021/07/24/sinopsis-film-my-annoying-brother-serial-korea-selatan-yang-dibintangi-dokyung-soo-cho-jung-seok>

IMdB (2023, 15 September). Pemeran dan Penyusun Film *My Annoying Brother*. Retrieved from IMdB: https://www.imdb.com/title/tt6388082/fullcredits/?ref_=tt_cl_sm

IDN Time (2023, 15 September). 9 Film Korea Terbaik CJ Entertainment, Cetak Box Office Hollywood. Retrieved from IDN Time: <https://www.idntimes.com/korea/kdrama/raymond-clement/film-korea-terbaik-cj-entertainment-c1c2>